



**PUTUSAN**

Nomor 48/Pdt.G/2022/PA.Mrs

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Maros yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara cerai gugat antara:

xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx, NIK: 7309106703860001, tempat tanggal lahir, xxxxx, 27 Maret 1986, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan tidak ada, tempat kediaman di Dusun xxxxxxxx, RT 002 RW 002, Desa xxxxxxxx, Kecamatan xxxxxxxx, Kabupaten xxxxx, sebagai Penggugat;

melawan

xxxxxxxxxxxxxxxxxxxx, NIK: 7309101001880001, tempat tanggal lahir, 10 Januari 1988, agama Islam, pendidikan SMP, pekerjaan petani, tempat kediaman di Dusun xxxxxxxxx (dekat permandian Andi Mualling), Desa xxxxxxxx Kecamatan xxxxx, Kabupaten xxxxx, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Penggugat;

Telah memeriksa alat-alat bukti Penggugat;

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 12 Januari 2022 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Maros pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 48/Pdt.G/2022/PA.Mrs, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat adalah isteri sah Tergugat, menikah pada hari Kamis tanggal 7 April 2011 dan tercatat pada PPN KUA Kecamatan

Hal. 1 dari 8 Hal. Put. No.48/Pdt.G/2022/PA.Mrs



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Cenrana, Kabupaten Maros, dengan Kutipan Akta Nikah Nomor 97/01/IV/2011, tanggal 8 April 2011;

2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah Penggugat di Dusun Parrang RT 002 RW 002, Desa Bajipamai, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros;

3. Bahwa dalam pernikahan tersebut, Penggugat dengan Tergugat telah dikaruniai seorang anak yang bernama xxxxxxxxxxxx, umur 8 tahun, sampai saat ini, anak tersebut dalam asuhan Penggugat;

4. Bahwa sejak Maret 2019 antara Penggugat dan Tergugat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang untuk saat ini sudah tidak dapat lagi di damaikan;

5. Bahwa yang menjadi sumber terjadinya perselisihan dan pertengkaran disebabkan sifat Tergugat yang malas dalam mencari pekerjaan yang diakibatkan Tergugat tidak memberikan nafkah ekonomi kepada Penggugat;

6. Bahwa puncak dari perselisihan dan pertengkaran terjadi pada Agustus 2019, Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal/tempat tidur\*) selama kurang lebih 2 tahun 9 bulan, dan sudah sama-sama tidak saling memperdulikan lagi keadaan masing-masing;

7. Bahwa perceraian sudah merupakan alternatif satu-satunya yang terbaik bagi Penggugat dari pada mempertahankan rumah tangga yang telah jauh menyimpang dari maksud dan tujuan perkawinan;

8. Bahwa atas kondisi rumah tangga yang demikian itu, Penggugat merasakan sudah tidak sanggup mempertahankan keutuhan rumah Tangga dengan Tergugat, karena kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak sesuai lagi dengan tujuan perkawinan. Oleh karena itu Penggugat bertekad untuk segera mengakhiri perkawinan ini dengan perceraian;

Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Penggugat mohon kepada Pengadilan Agama Maros cq. Majelis Hakim untuk memeriksa perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;

Hal. 2 dari 7 Hal. Put. No.48/Pdt.G/2022/PA.Mrs



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat xxxxxxxxxxxxxxxx terhadap Penggugat xxxxxxxxxxxxxxxx;

3. Membebaskan biaya perkara sesuai hukum dan peraturan yang berlaku; Apabila Pengadilan berpendapat lain, mohon agar perkara ini diputus menurut hukum dengan seadil-adilnya (ex aequo et bono);

Bahwa, pada hari sidang perkara ini, Penggugat hadir di muka sidang, sedang Tergugat tidak hadir, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata bahwa tidak datangnya disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasehati Penggugat agar tidak bercerai dengan Tergugat namun Penggugat tetap mau bercerai dengan Tergugat, kemudian gugatan Penggugat dibacakan dan atas pertanyaan Majelis, Penggugat menyatakan berketetapan pada dalil-dalil gugatannya;

Bahwa, untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan surat bukti berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 97/01/IV/2011, tanggal 8 April 2011 telah dicocokkan dengan aslinya telah dibubuhi meterai secukupnya, selanjutnya diberi kode bukti P;

Bahwa, selain bukti surat tersebut, Penggugat juga mengajukan saksi-saksi:

1.-----xxxxxxxxxxxxxx, tempat tanggal lahir, Bengo, 8 Mei 1974, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan petani, tempat kediaman di Bengo, Desa Limampocoe, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, memberikan kesaksian di bawah sumpah sebagai berikut:

-----Bahwa saksi adalah ipar Penggugat;

-----Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah Penggugat di Dusun Parrang;

-----Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 orang anak;

-----Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis sejak bulan Mei 2019 karena sering bertengkar;

-----Bahwa penyebabnya karena Tergugat malas bekerja sehingga Tergugat tidak memberikan nafkah kepada Penggugat;

Hal. 3 dari 7 Hal. Put. No.48/Pdt.G/2022/PA.Mrs



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

-----Bahwa Penggugat dan Tergugat tidak serumah lagi sejak bulan Agustus 2019 sampai sekarang sudah 2 tahun lebih;

2.---xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat tanggal lahir, Parrang, 10 Oktober 1977, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan mengurus rumah tangga, tempat kediaman di Dusun Parrang, Desa Bajipamai, Kecataman Cenrana, Kabupaten Maros, memberikan kesaksian di bawah sumpah sebagai berikut:

-----Bahwa saksi adalah saudara kandung Penggugat;

-----Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah Penggugat di Dusun Parrang;

-----Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 orang anak;

-----Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah tidak harmonis sejak bulan Mei 2019 karena sering bertengkar;

-----Bahwa penyebabnya karena Tergugat malas bekerja sehingga Tergugat tidak memberikan nafkah kepada Penggugat;

-----Bahwa Penggugat dan Tergugat tidak serumah lagi sejak bulan Agustus 2019 sampai sekarang sudah 2 tahun lebih;

Bahwa Penggugat memberikan kesimpulan tidak akan mengajukan sesuatu keterangan maupun alat-alat bukti lagi dan telah memohon putusan;

Bahwa, untuk singkatnya maka semua berita acara dalam persidangan perkara ini harus dianggap telah termasuk dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari putusan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa gugatan Penggugat adalah bermaksud dan bertujuan sebagaimana telah diuraikan di muka;

Menimbang, terlebih dahulu bahwa berdasarkan fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 97/01/IV/2011, tanggal 8 April 2011 (bukti P.) terbukti Penggugat dengan Tergugat adalah pasangan suami istri sah;

Menimbang, bahwa Penggugat mengajukan gugatan cerai dengan alasan sebagaimana telah diuraikan di dalam pertimbangan tentang duduk perkara;

Hal. 4 dari 7 Hal. Put. No.48/Pdt.G/2022/PA.Mrs



Menimbang, bahwa pada hari sidang perkara ini Penggugat hadir di persidangan, sedang Tergugat tidak hadir atau memberikan kuasa kepada orang lain untuk menghadiri sidang, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, maka berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) RBg. (Reglemen Hukum Acara Untuk Luar Jawa dan Madura Stb. 1927 No. 227) putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*);

Menimbang, bahwa setelah mendengar dalil-dalil Penggugat yang menjadi permasalahan ialah: Apakah Penggugat dan Tergugat masih memungkinkan untuk dapat didamaikan sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa fakta kejadian yang terungkap di persidangan antara lain:

- Rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak dapat dipertahankan lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Sumber permasalahan ialah karena Tergugat malas bekerja sehingga Tergugat tidak memberikan nafkah kepada Penggugat;
- Penggugat dengan Tergugat telah pisah tempat tinggal sampai sekarang sudah mencapai 2 tahun lebih dan tidak ada lagi komunikasi;

Menimbang, bahwa Majelis telah memperingatkan Penggugat mengenai resiko terjadinya perceraian, akan tetapi Penggugat tetap bersikeras untuk bercerai, karena Penggugat merasa sudah tidak sanggup lagi hidup bersama dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa atas fakta kejadian tersebut terbukti perkawinan atau rumah tangga Penggugat dengan Tergugat telah pecah (*broken marriage*) atau sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 39 Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (b) dan (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan Pasal 116 huruf (b) dan (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah memenuhi norma hukum Islam yang diambil alih sebagai pendapat majelis yang terkandung dalam kitab Manhaj al-Thullab, juz VI, halaman 346 sebagai berikut:

Hal. 5 dari 7 Hal. Put. No.48/Pdt.G/2022/PA.Mrs



وان شتد عدم رغبة زوجة لزوجها طلق عليه القاضي طقة

Artinya: "Apabila telah memuncak ketidakseimbangan seorang istri kepada suaminya maka hakim (boleh) menceraikan suami-istri itu dengan talak satu"

Menimbang, bahwa keadaan rumah tangga atau perkawinan Penggugat dengan Tergugat juga sudah tidak sejalan lagi dengan maksud dan tujuan perkawinan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 maupun dalam Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam Tahun 1974. jo Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka majelis hakim berkesimpulan kedua belah pihak tidak mungkin lagi dapat didamaikan dan telah cukup alasan perceraian, oleh karena itu maka gugatan Penggugat agar pengadilan menjatuhkan talak satu *ba'in sughra* Tergugat kepada Penggugat, patut dikabulkan;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Penggugat;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

#### MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap ke persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu *ba'in sughra* Tergugat, xxxxxxxxxxxx terhadap Penggugat, xxxxxxxxxxxx;
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 620.000,00 (enam ratus dua puluh ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Maros pada hari Rabu tanggal 19 Januari 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 16 Jumadil Akhir 1443 Hijriah oleh Dra.Hj. St. Masdanah sebagai Ketua Majelis, Drs. Abd. Hafid, S.H., M.H. dan Sitti Rusiah, S.Ag.,

Hal. 6 dari 7 Hal. Put. No.48/Pdt.G/2022/PA.Mrs



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Dra. Hj. Mushayati sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Hakim Ketua,

**Dra. Hj. St. Masdanah**

Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

**Drs. Abd. Hafid, S.H., M.H.**

**Sitti Rusiah, S.Ag, M.H.**

Panitera Pengganti,

**Dra. Hj. Mushayati**

## Perincian Biaya Perkara:

1. Biaya pendaftaran	Rp	30.000,00
2. Biaya pemberkasan / ATK	Rp	50.000,00
3. Biaya panggilan Penggugat	Rp	250.000,00
4. Biaya panggilan Tergugat	Rp	250.000,00
5. Biaya PNBPN penyerahan akta panggilan Penggugat dan Tergugat	Rp.	20.000,00
6. Biaya redaksi	Rp	10.000,00
7. Biaya meterai	Rp	10.000,00
<b>Jumlah</b>	Rp	<b>620.000,00</b>

(enam ratus dua puluh ribu rupiah)

Hal. 7 dari 7 Hal. Put. No.48/Pdt.G/2022/PA.Mrs

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)